

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP ROA PADA
BANK-BANK MALAYSIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

VIANANDA RIZKA AMELIA
NIM : 2011210561

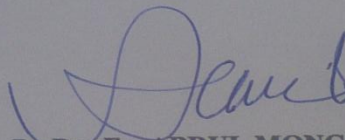
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Viananda Rizka Amelia
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 7 Desember 1992
N.I.M : 2011210561
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA
Pada Bank-Bank Malaysia

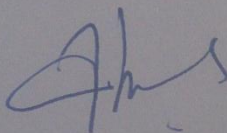
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 28 Februari 2015



Dr. Drs. Ec. ABDUL MONGID, M.A.

Ketua Jurusan Manajemen,
Tanggal : 28 Februari 2015



Dr. MUAZAROH, SE, MT.

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP ROA
PADA BANK-BANK MALAYSIA**

Viananda Rizka Amelia
STIE Perbanas Surabaya
Email: viananda_ra@yahoo.co.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study whether the LAR, IPR, BOPO, GDP, and inflation have significant influence simultaneously of partially toward Return On Assets in Malayan Banks. The sampels are eight banks, namely: Affin Bank Berhad, Cimb Bank Berhad, Malayan Bank Berhad, Public Bank, RHB Bank Berhad, AM Bank Berhad, Alliance Bank Berhad, Hongleong Bank Berhad. Collection methods in the research is collection data from publication financial report of Malayan banks in Bank Malaysia website start from since 2009 to since 2013. Data analysis techiques in this research is descriptive analysis and use of multiple linear regression analyzes.

The result showed that the LAR, IPR, BOPO, GDP, and Inflation have a significant effect on ROA simultaneously on the Malayan Banks. Partially LAR and BOPO have a significant influence toward ROA, but the other side happened to IPR, GDP, and Inflation which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is LAR.

Keywords :malaysianbank, business risk.

PENDAHULUAN

Tujuan utama berdirinya suatu bank adalah untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, mulai dari operasional hingga ekspansi untuk kegiatan dimasa yang akan datang. Sangatlah penting bagi bank jika mendapatkan keuntungan secara terus menerus maka kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik.

Bank juga disebut sebagai lembaga *financial intermediary*, yaitu sebagai lembaga perantara dua belah pihak, yakni pihak kelebihan dana dan pihak kekurangan dana secara efektif dan efisien. Dalam kegiatannya, bank memiliki tugas pokok, yaitu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*), sedangkan kegiatan untuk memberikan jasa-jasa lainnya yang dilakukan oleh bank hanya mendukung dari kedua kegiatan tersebut. Menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat (pihak kelebihan dana) dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi dimasa mendatang. Sangat penting bagi bank untuk memperoleh keuntungan secara kontinyu agar kelangsungan hidupnya baik. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam

memperoleh keuntungan dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), suatu bank mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun tidak demikian hanya yang terjadi pada Bank-bank Malaysia.

Dari data yang terdapat pada table 1.1 di bawah ini dapat diketahui bahwa posisi ROA Bank-bank Malaysia dari tahun 2009-2013, secara rata-rata trend keseluruhan mengalami peningkatan. Namun masih terjadi penurunan ROA secara rata-rata trend pada Alliance Bank - 0,05 dan pada Hong Leong Bank - 0,12. Sehingga masih perlu dilakukan penelitian terhadap ROA dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab turunnya ROA pada Bank Domestik di Malaysia.

Beberapa komponen faktor itulah yang kini akan dijadikan variabel dalam penelitian ini, yang penjelasan pengaruhnya terhadap pendapatan serta rasio ROA suatu bank telah dijabarkan sebelumnya. Sehingga dengan demikian penelitian ini menarik dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan dan meneliti.

Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi ROA yaitu resiko bank didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. (Imam Ghazali:2007:276). Risiko yang dihadapi suatu bank mencakup risiko likuiditas, pasar, operasional, dan kinerja ekonomi.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Di dalam risiko dari kegiatan usaha bank terdapat adanya perbedaan pokok perilaku (*internal factor*) antara pemilik dana, pemakai dana, dan bank sebagai lembaga intermediasi. Selain itu ketidakpastian kondisi di luar perbankan (*eksternal factor*) akibat perubahan yang sangat cepat dalam perekonomian dan moneter baik di dalam negeri maupun di luar negeri akan membuat industry perbankan semakin sulit dalam mencapai tujuan

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010: 286). Kesulitan likuiditas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang lama dapat menempatkan bank dalam posisi yang sulit. Sehingga tergolong bank yang kurang sehat, kurang bisa dipercaya nasabah, dan ada kemungkinan untuk mengalami kerugian. Oleh karena itu dalam pengelolaan bank diperkirakan dibutuhkan likuiditasnya merupakan masalah yang cukup kompleks.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian yang disebabkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan system, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal

dan memperoleh keuntungan. Penerapan manajemen risiko ini tentunya dapat bermanfaat bagi perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Di dalam perbankan, risiko adalah suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*unticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*anticipated*) yang berdampak negative terhadap pendapatan dan permodalan bank (Veithzal Rivai, 2007:792).

Pengelolaan likuiditas mencakup pula perkiraan kebutuhan kas untuk memenuhi likuiditas wajib dan penyediaan instment-instrument likuiditas sebesar jumlah perkiraan yang dibutuhkan. Besar kecilnya risiko likuiditas keuangan yang dihadapi bank setiap saat dapat diukur dengan membandingkan alat likuid yang mereka miliki dengan jumlah simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman Dendawijaya 2009:114).

(Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008:A22). Risiko operasional menunjukkan seberapa besar bank mampu melakukan efisiensi atas biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dicapai.

Kinerja Ekonomi

Dalam Kinerja Ekonomi (Makroekonomi) adalah ukuran-ukuran penentu dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Metode penilaian Kinerja Ekonomi, harus didasarkan pada data keuangan bank yang dipublikasikan.

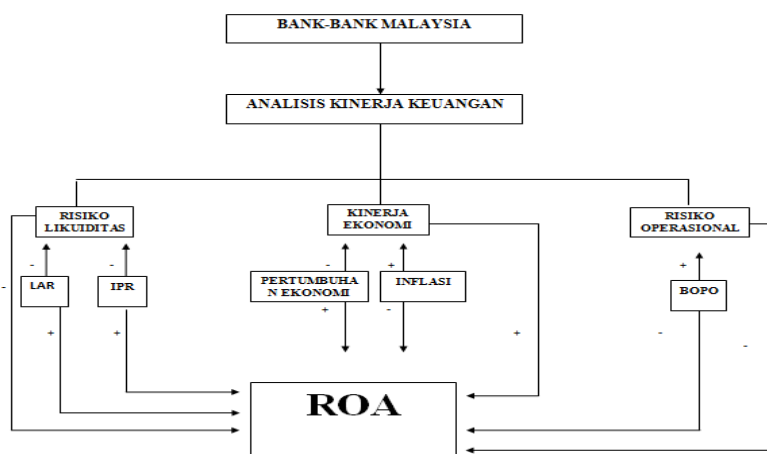
Pada penelitian ini faktor-faktor makroekonomi ini dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu suku bunga, GDP, dan inflasi. Dapat dikatakan pula kinerja keuangan bank memberikan gambaran, posisi, atau keadaan keuangan atau prestasi kerja.

Berdasarkan pada teo-ri dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. LAR, IPR, BOPO, GDP, dan Inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Malaysia.
2. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Malaysia.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Malaysia.
4. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Malaysia.
5. GDP secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Malaysia.
6. Inflasi parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Malaysia.

GAMBAR 1

KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable bebas dengan variable tergantung dan juga merupakan penelitian perkembangan pooling karena menggunakan beberapa subyek dengan kurun waktu beberapa periode.

Menurut tujuannya, penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, karena

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada aspek tinjauan pengaruh variable LAR, IPR, BOPO, GDP, dan Inflasi

Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian adalah variabel terikat (Y) yaitu *Return On Assets* (ROA) dan variabel bebas (X)

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat (Y) yaitu ROA atau Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank-bank Malaysia pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus yang telah dinyatakan dalam landasan teori, yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variable atau lebih (Puguh Suharsono, 2009:11).

Berdasarkan macam datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian sekunder, karena penelitian ini diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui laporan keuangan publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh bank. Oleh karena itu penulis menggunakan metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder.

terhadap ROA pada Bank-bank Malaysia. Periode penelitian pada laporan keuangan yang digunakan kali ini adalah tahunan, tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

yang terdiri dari *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Investing Policy Ratio* (IPR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Gross Domestic Product* (GDP), dan Inflasi.

Adapun variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari LAR, IPR, BOPO, GDP, dan Inflasi. LAR adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. IPR adalah perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. GDP adalah nilai barang dan jasa yang di diproduksi dalam Negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk atau perusahaan negara

lain. Inflasi adalah pengurangan antara indeks harga konsumen tahun sekarang di kurangi dengan indeks

Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank-Bank di Malaysia. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan bank dengan total aset 30 triliun RM sampai 150 triliun RM dan masih beroperasi sampai per Desember 2013 yaitu: Malayan Banking Berhad, CIMB Bank Berhad, Public Bank Berhad, RHB Bank, Hong

Teknik Analisis Data

Terdapat dua teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni: analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian di lapangan.

b. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara simultan maupun parsial. Model Regresi :

harga konsumen tahun sebelumnya dan dibagikan indeks harga konsumen tahun sebelumnya pada bank.

Leong Bank Berhad, Alliance Bank Berhad, Affin Bank Berhad dan AM Bank Berhad.

Data dan metode pengambilan data

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{LAR} + \beta_2 \text{IPR} + \beta_3 \text{BOPO} + \beta_4 \text{GDP} + \beta_5 \text{INFLASI} + e_i$$

c. serempak (Uji F)

Uji simultan (Uji-F) dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas (LAR, IPR, BOPO, GDP, dan Inflasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (ROA).

d. Uji parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi positif atau negatif pengaruh suatu variabel bebas secara parsial/ individu terhadap variabel tergantung.

TABEL 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	Mean	Std. Deviation	N
roa	1.612	.6745	40
bopo	62.603	10.0696	40
lar	63.670	9.8904	40
ipr	21.082	5.2958	40
inflasi	1.840	.8512	40
gdp	4.280	3.0687	40

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Total LAR Bank-Bank Malaysia Periode 2009 – 2013

Berdasarkan tabel 1 selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 untuk masing-masing bank dapat dilihat bahwa May Bank memiliki rata-rata rasio LAR tertinggi sebesar 74,55 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

Total IPR Bank-Bank Malaysia Periode 2009 – 2013

Berdasarkan tabel 1 selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 untuk masing-masing bank dapat dilihat bahwa May Bank memiliki rata-rata rasio IPR tertinggi sebesar 28,79 persen dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa

Total BOPO Bank-Bank Malaysia Periode 2009 – 2013

Berdasarkan tabel 1 selama periode tahun 2009 sampai dengan periode

May Bank mengalami kenaikan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total asset yang dimiliki oleh sampel penelitian lainnya. Sebaliknya, rata-rata rasio LAR terendah dihasilkan oleh Hong Leong Bank yaitu sebesar 50,38 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Hong Leong Bank memenuhi total asset dengan mengandalkan kredit yang diberikan paling rendah dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya.

kemampuan May Bank dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki terlihat paling baik dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya.

Sebaliknya, rata-rata rasio IPR terendah dihasilkan oleh Public Bank yaitu sebesar 17,43 persen. Hal ini menunjukan bahwa Public dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga terlihat paling rendah dibanding sampel penelitian lainnya.

tahun 2013 untuk masing-masing bank dapat dilihat secara rata-rata bahwa Affin Bank memiliki BOPO tertinggi sebesar 70,99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa AM Bank

memiliki efisiensi paling rendah dan mempunyai risiko operasional paling tinggi dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Sebaliknya, BOPO terendah dimiliki oleh CIMB Bank yaitu sebesar 50,08 persen. Hal

Total GDP Bank-Bank Malaysia Periode 2009 – 2013

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat rata-rata GDP keseluruhan dan rata-rata GDP perbank memiliki hasil yang sama yaitu sebesar 1,84 persen. Hal ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto atau GDP merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam Negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk, perusahaan atau bank Negara lain.

Total Inflasi Bank-Bank Malaysia Periode 2009 – 2013

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat dari rata-rata inflasi keseluruhan dan rata-rata inflasi perbank memiliki hasil yang sama yaitu sebesar 4,28 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen yang merupakan suatu indeks yang mengukur perubahan

ini menunjukkan bahwa CIMB Bank memiliki efisiensi paling tinggi dan mempunyai risiko operasional paling rendah dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya.

harga rata-rata tertimbang dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam waktu ke waktu.

Rasio ROA Bank-Bank Malaysia Periode 2009 – 2013

Berdasarkan tabel tersebut, selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 untuk masing-masing bank dapat dilihat bahwa AM Bank memiliki ROA tertinggi sebesar 2,28 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat profitabilitas atau kemampuan AM Bank dalam memperoleh keuntungan atas sejumlah asset yang dimiliki paling tinggi apabila dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Sebaliknya, ROA terendah dimiliki oleh Hong Leong Bank yaitu sebesar 1,04 persen. Hal ini menunjukkan jika tingkat profitabilitas atau kemampuan Hong Leong Bank dalam memperoleh keuntungan atas sejumlah asset yang dimiliki paling rendah apabila dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,655 + 0,028 (X_1) + 0,003 (X_2) - 0,020 (X_3) + 0,049 (X_4) + 0,080 (X_5) + e_i$$

Dari persamaan regresi linear selisih mutlak di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$1. \quad \alpha = 0,655$$

Artinya jika secara keseluruhan variabel bebas yaitu LDR, IPR, BOPO, GDP, dan inflasi dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel tergantung dalam hal ini ROA sebesar 0,655 persen.

2. LAR (β_1)= 0,028

Artinya adalah jika variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu

persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,028 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,028 persen asumsi variabel bebas lainnya konstan.

TABEL 2

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI
LAR (X_1)	0,028
IPR (X_2)	0,003
BOPO (X_3)	-0,020
GDP (X_4)	0,049
INFLASI (X_5)	0,080
R Square = 0,339	Sign F = 0,012
Konstanta = 0,655	F hitung = 3,492

3. IPR (β_2)= 0,003

Artinya adalah jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. BOPO (β_3)= -0,020

Artinya adalah jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,020 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,020 persen dengan

asumsi variabel bebas lainnya konstan.

5. GDP (β_4)= 0,049

Artinya adalah jika variabel GDP mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,049 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel GDP mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,049 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20 untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan. Uji hipotesis tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah LAR, IPR, BOPO, GDP, kredit dan Inflasi berpengaruh pada ROA baik secara simultan maupun secara parsial.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara langsung bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan tabel 2, hasil Uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,012 dan F_{hit} sebesar 3,492. Sedangkan tingkat α sebesar 5% atau

6. Inflasi (β_5)= 0,080

Artinya adalah jika variabel inflasi mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,080 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel inflasi mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,080 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

0,05 dengan F_{tabel} sebesar 2,49 sehingga H_0 ditolak karena apabila $sig < 0,05$ atau $F_{hit} > F_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa LAR, IPR, BOPO, GDP, dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R square adalah 0,339 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 33,9 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 66,1 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

c. Uji t

Maka dapat diketahui hasil dari analisis uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

TABEL 3

HASIL UJI t

variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	R	r ²
LAR	2,666	1,69092	Ditolak	Diterima	0,416	0,173056
IPR	0,184	1,69092	Diterima	Ditolak	0,031	0,000961
BOPO	-2,054	-1,69092	Ditolak	Diterima	-0,322	0,110224
GDP	1,240	1,69092	Diterima	Ditolak	0,208	0,043264
INFLASI	0,578	-1,69092	Diterima	Ditolak	0,099	0,009801

LAR

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar 2,666 dan t_{tabel} sebesar 1,69092 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,666 > t_{tabel} 1,69092$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

IPR

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar 0,031 dan t_{tabel} sebesar 1,69092 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,031 < t_{tabel} 1,69092$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

BOPO

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -2,054 dan t_{tabel} sebesar

1,69092 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,054 < t_{tabel} 1,69092$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

GDP

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar 1,240 dan t_{tabel} sebesar 1,69092 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,240 < t_{tabel} 1,69092$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa GDP secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Inflasi

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar 0,578 dan t_{tabel} sebesar 1,69092 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,578 < t_{tabel} 1,69092$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Berdasarkan uji F yang sudah dilakukan ternyata diketahui bahwa LAR, IPR, BOPO, GDP, dan inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia. Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko operasional, dan kinerja ekonomi secara bersama-sama juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia. Adapun besarnya pengaruh LAR, IPR, BOPO, GDP, dan inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia sebesar 33,9 persen,

sedangkan sisanya 66,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

hasil penelitian ini dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Mirzah et al. (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel GDP dan Inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, namun peneliti tidak menggunakan variabel LAR, IPR, dan BOPO. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hetty Puspita Yuliani (2012) hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel LAR, IPR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, namun penelitian ini tidak menggunakan variabel GDP dan Inflasi.

TABEL 4

RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

VARIABEL	TEORI	KOEFISIEN	KESESUAIAN TEORI
LAR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
GDP	Positif	Positif	Sesuai
INFLASI	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa kelima variabel bebas pada penelitian ini yaitu LAR, IPR, BOPO, GDP, dan Inflasi yang

koefisien regresinya sesuai dengan teori.

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien regresi positif sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

LAR mengalami peningkatan kredit yang diberikan lebih besar daripada total asset. Sehingga pendapatan lebih besar daripada biaya, maka laba akan naik ROA pun juga naik. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA mengalami penurunan yang disebabkan peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan aktiva. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirzah et al. (2013) ternyata penelitian ini tidak menggunakan variabel LAR, sedangkan Hetty Puspita Yuliani tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LAR terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kenaikan IPR disebabkan oleh penurunan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya, sehingga pendapatan naik, laba naik, dan ROA juga naik. Namun dalam penelitian ini ROA mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirzah et al. (2013) ternyata penelitian ini tidak menggunakan variabel IPR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR dengan ROA.

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. BOPO menunjukkan inefisiensi bahwa dengan BOPO tinggi tidak efisien, angka negatif koefisien BOPO berarti bahwa yang efisien akan memiliki laba yang tinggi.

Menurunnya BOPO disebabkan oleh peningkatan biaya operasional lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga terjadi kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya. Maka pendapatan naik, laba naik, dan ROA juga naik. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh BOPO dengan ROA adalah negatif. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirzah et al. (2013) ternyata penelitian ini tidak menggunakan variabel BOPO. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani (2012) sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya

yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA.

Menurut teori pengaruh GDP dengan ROA adalah positif. Hasil ini sesuai dengan teori yang menunjukkan apabila GDP meningkat sangat besar akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi yang ada pada bank yang memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,049 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Apabila GDP mengalami peningkatan yang berarti peningkatan *gross domestic product* suatu Negara maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang akhirnya mendorong minat masyarakat untuk melakukan saving ke bank. Hal inilah yang akan meningkatkan profitabilitas sebuah bank yang dalam penelitian ini diproksi dengan *return on assets* (ROA). Akan tetapi dalam penelitian dari periode 2009 sampai tahun 2013 rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar 1,76 persen. GDP mempunyai pengaruh positif tidak signifikan artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap laba. Ketika GDP tinggi maka mengakibatkan meningkatkannya laba karena permintaan kredit lebih tinggi. GDP positif dapat mengidentifikasi ekonomi yang berkembang bagus, GDP dapat dikatakan tidak signifikan karena keuntungan yang sangat tergantung pada manajemen tidak sekedar dalam aspek makroekonomi. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirzah et al. (2013) sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan

adanya pengaruh positif antara GDP dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani (2012) ternyata penelitian ini tidak menggunakan variabel GDP.

Menurut teori pengaruh GDP dengan ROA adalah positif. Hasil ini sesuai dengan teori yang menunjukkan apabila GDP meningkat sangat besar akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi yang ada pada bank yang memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,049 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Apabila GDP mengalami peningkatan yang berarti peningkatan *gross domestic product* suatu Negara maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang akhirnya mendorong minat masyarakat untuk melakukan saving ke bank. Hal inilah yang akan meningkatkan profitabilitas sebuah bank yang dalam penelitian ini diproksi dengan *return on assets* (ROA). Akan tetapi dalam penelitian dari periode 2009 sampai tahun 2013 rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar 1,76 persen. GDP mempunyai pengaruh positif tidak signifikan artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap laba. Ketika GDP tinggi maka mengakibatkan meningkatkannya laba karena permintaan kredit lebih tinggi. GDP positif dapat mengidentifikasi ekonomi yang berkembang bagus, GDP dapat dikatakan tidak signifikan karena keuntungan yang sangat tergantung pada manajemen

tidak sekedar dalam aspek makroekonomi.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirzah et al. (2013) sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara GDP dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani (2012) ternyata penelitian ini tidak menggunakan variabel GDP.

Menurut teori, pengaruh antara inflasi dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa inflasi mempunyai koefisien regresi positif sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Inflasi meningkat sangat besar akan berpengaruh kepada tingkat suku bunga yang ada pada perbankan. Apabila tingkat suku bunga yang ada pada bank meningkat, membuat masyarakat kurang berminat untuk melakukan pinjaman dengan alasan angsuran dan bunga kredit yang besar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka inflasi pun akan berangsur menurun seiring meningkatnya inflasi. Namun pada hasil penelitian ini menyebutkan bahwa adanya hubungan positif antara inflasi dengan ROA. Hal ini disebabkan oleh inflasi yang cenderung meningkat yang mengakibatkan masyarakat kurang berminat untuk melakukan pinjaman. Sehingga mengakibatkan inflasi cenderung menurun. Karena

apabila inflasi meningkat, bank tidak dapat segera menaikkan suku bunganya. Namun tetap memilih yang paling rendah agar dapat meningkatkan inflasi. Akan tetapi dalam penelitian dari periode 2009 sampai tahun 2013 rata-rata tren ROA mengalami peningkatan sebesar 1,76 persen. Inflasi dikatakan memiliki dampak positif artinya dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Namun sebaliknya inflasi dikatakan negatif artinya pada saat terjadi inflasi tak terkendali, keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian tidak sehat. Maka orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat. Para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri atau karyawan swasta serta kaum buruh juga akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirzah et al. (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara inflasi dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani (2012) ternyata penelitian ini tidak menggunakan variabel Inflasi.

KESIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel LAR, IPR, BOPO, GDP, dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia. Koefisien determinasi atau R square adalah 0,339 artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 33,9 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 66,1 persen disebabkan oleh variabel di luar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LAR, IPR, BOPO, GDP, dan inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia dapat diterima.
- 2) Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Jadi pengaruh risiko likuiditas dengan mengandalkan LAR adalah positif signifikan. Besarnya pengaruh LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Malaysia sebesar 17,30 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 diterima.
- 3) Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Jadi pengaruh risiko likuiditas dengan mengandalkan IPR adalah positif tidak signifikan. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Malaysia sebesar 0,0961 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 ditolak.
- 4) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Jadi pengaruh risiko operasional dengan mengandalkan BOPO adalah negatif signifikan. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank

Malaysia sebesar 11,02 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 diterima.

- 5) Variabel GDP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Besarnya pengaruh GDP secara parsial terhadap ROA pada Bank Malaysia sebesar 4,32 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan periode tahun 2013 ditolak.
- 6) Variabel inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Besarnya pengaruh Inflasi secara parsial terhadap ROA pada Bank Malaysia sebesar 0,98 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Malaysia periode tahun 2009 sampai dengan periode tahun 2013 ditolak.

Keterbatasan dan Saran

Perlu disadari bahwa hasil penelitian yang telah disimpulkan sebelumnya masing mengandung banyak kekurangan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain: bank yang menjadi objek penelitian hanya meliputi delapan bank-bank Malaysia, jangka waktu periode penelitian yang digunakan hanya terbatas pada periode tahun 2009-2013, jumlah komponen indikator keuangan yang dikaji dalam penelitian ini hanya mencakup LAR, IPR, BOPO, GDP, Inflasi. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagi Pihak Bank yang Diteliti

Disarankan pada bank-bank sampel penelitian untuk meningkatkan pemberian kredit.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis, maka sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan penelitian yang lebih signifikan dan juga sebaiknya dengan menambah variabel bebasnya dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakannya, dengan melihat perkembangan perbankan di Malaysia khususnya tentang Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA Pada Bank Malaysia.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Negara Malaysia, *Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum*, Publikasi Bank Negara Malaysia.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Aplikasi SPSS*. Semarang: Undip
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghadia Indonesia
- Idroes, N., Ferry. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Martono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonosia
- Sertifikasi Manajemen Risiko*. 2008
- Mirzah et al. 2013. *An Analysis Of Macroeconomic Determinants Of Commercial Banks Profitability In Malaysia*
- Hetty Puspita Yuliani. 2012. *Pengaruh LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR terhadap ROA Pada BUSN Devisa*
- <http://www.focus-economics.com/country-indicator/malaysia/gdp>

REGRESION

DESCRIPTIVE STATISTIC

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
roa	1.612	.6745	40
bopo	62.603	10.0696	40
lar	63.670	9.8904	40
ipr	21.082	5.2958	40
inflasi	1.840	.8512	40
gdp	4.280	3.0687	40

VARIABLES ENTERED/REMOVED (b)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	gdp, bopo, ipr, lar, inflasi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: roa

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.655	.938		.698	.490			
bopo	-.020	.010	-.294	-2.054	.048	-.224	-.332	-.286
lar	.028	.010	.405	2.666	.012	.409	.416	.372
ipr	.003	.019	.027	.184	.855	-.069	.031	.026
inflasi	.080	.138	.101	.578	.567	.260	.099	.081
gdp	.049	.040	.223	1.240	.224	.373	.208	.173

a. Dependent Variable: roa

MODEL SUMMARY

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.582 ^a	.339	.242	.5872	.339	3.492	5	34	.012

a. Predictors: (Constant), gdp, bopo, ipr, lar, inflasi

ANOVA (b)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.020	5	1.204	3.492	.012 ^b
Residual	11.724	34	.345		
Total	17.744	39			

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), gdp, bopo, ipr, lar, inflasi

